**UJI EFEKTIVITAS EKSTRAK ETANOL KULIT PETAI**

**(*Parkia speciosa* Hassk) SEBAGAI ANTIDIARE**

**PADA MENCIT PUTIH (*Mus musculus*)**

**MUTIA MAYA SARI SIREGAR**

**NPM.152114223**

# ABSTRAK

Kulit petai selama ini masih merupakan limbah masyarakat, ternyata kulit petai banyak mengandung khasiat sebagai obat yang tidak diketahui oleh masyarakat. Kulit petai memiliki senyawa metabolit sekunder yang dapat berfungsi digunakan sebagai obat. Kandungan metabolit sekunder yang terdapat pada kulit petai yang paling dominan adalah flavonoid dan tanin berpotensi sebagai antidiare.Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui uji efektivitas ekstrak etanol kulit petai (*Parkia speciosa* Hassk.) sebagai antidiare pada mencit putih (*Mus musculus*), meliputi karakteristik simplisia, golongan senyawa kimia yang terkandung dalam kulit petai dan dilakukan skrining fitokimia kemudian diekstraksi dengan pelarut etanol 96%.

Metode yang dilakukan dengan cara ekstrak yang diperoleh diuji efek antidiare terhadap mencit putih yang diinduksi oleum ricini 0,5 ml menggunakan metode defekasi. Ekstrak etanol kulit petai diberikan secara oral dosis 200, 400 dan 600 mg/kg BB, sebagai pembanding diberi loperamid HCl 0,05%. Pengamatan dilakukan terhadap terjadinya diare setiap 30 menit selama 6 jam meliputi saat terjadinya diare, berat feses, diameter feses, frekuensi diare dan lama terjadinya diare. Kemudian dianalisis dengan statistik ANOVA (*Analysis Of Variance*) dan dilanjutkan dengan uji Duncan.

 Hasil karakterisasi serbuk simplisia diperoleh kadar air 6%, kadar sari larut air 21,6%, kadar sari larut etanol 6%, kadar abu total 3,13% dan kadar abu tidak larut dalam asam 1,49%. Hasil skrining fitokimia serbuk dan ekstrak diperoleh senyawa alkaloid, flavonoid, saponin, tanin dan steroid/tritepenoid. Hasil uji ANOVA yang di lanjutkan uji Duncan menunjukkan bahwa saat terjadinya diare loperamid berbeda signifikan dengan semua dosis uji. Sedangkan pada berat feses berlendir dan berat feses lembek, pada loperamid tidak ada perbedaaan secara signifikan dengan semua kelompok, pada berat feses normal CMC Na berbeda secara signifikan dengan semua dosis uji. Pada diameter feses berlendir pada dosis 600 mg/kg BB dan 400 mg/kg BB tidak ada perbedaan signifikan, pada diameter feses lembek CMC Na berbeda secara signifikan dengan semua dosis uji, dan pada diameter feses normal tidak ada perbedaan signifikan pada semua kelompok. Pada frekuensi diare pada dosis 600 mg/kg BB tidak ada perbedaan dengan loperamid HCL. sedangkan pada lama terjadinya diare pada dosis 400 mg/kg BB, 200 mg/kg BB dan loperamid HCl tidak ada perbedaan signifikan sedangkan pada dosis 600 mg/kg BB memiliki perbedaan signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa ekstrak etanol kulit petai pada dosis 600 mg/kg BB mempunyai efek sebagai antidiare.

**Kata kunci** : *ekstrak etanol, kulit petai, antidiare.*

**TEST EFFECTIVENESS OF ETHANOL EXTRACT SKIN MAP**

**(*Parkia speciosa* Hassk) AS ANTIDIAREMice**

**IN WHITE(*Mus musculus*)**

**MUTIA MAYA SARI SIREGAR**

**NPM.152114223**

# ABSTRACT

Petai skin has been a community waste, it turns out that many petai skin contains properties as a drug that is not known by the public. Petai peels have secondary metabolites that can be used as medicine. The content of secondary metabolites contained in the skin of the most dominant petai is flavonoids and tannins as potential antidiarrheals. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the ethanol extract of the skin of the petai (*Parkia speciosa* Hassk.) As antidiarrheal on white mice (*Mus musculus*), including the characteristics of simplisia , class of chemical compounds contained in the skin of the petai and were subjected to phytochemical screening and then extracted with 96% ethanol solvent.

The method carried out by means of the extract obtained was tested for antidiarrheal effects on white mice induced by 0.5 ml oleum ricini using the defecation method. Petai peel ethanol extract was administered orally at doses of 200, 400 and 600 mg / kg BW, as a comparison given 0.05% HCl loperamide. Observations were made on the occurrence of diarrhea every 30 minutes for 6 hours including the time of diarrhea, fecal weight, fecal diameter, frequency of diarrhea and duration of diarrhea. Then analyzed with ANOVA (statistics*Analysis Of Variance*)and followed by Duncan's test.

 The results of the simplicia powder characterization were obtained 6% water content, 21.6% water soluble extract content, 6% ethanol soluble extract content, 3.13% total ash content and 1.49% acid insoluble ash content. Phytochemical screening results and extracts obtained alkaloid compounds, flavonoids, saponins, tannins and steroids / tritepenoids. ANOVA test results continued with Duncan test showed that when the occurrence of loperamid diarrhea was significantly different from all test doses. Whereas the weight of slimy stool and soft stool weight, in loperamid there was no significant difference with all groups, at normal CMC Na stool weight was significantly different from all test doses. In the slimy stool diameter at doses of 600 mg / kg body weight and 400 mg / kg body weight there was no significant difference, the soft stool diameter of CMC Na was significantly different from all test doses, and at normal stool diameter there was no significant difference in all groups. At the frequency of diarrhea at a dose of 600 mg / kg body weight, there was no difference with HCL loperamide. while the duration of diarrhea at a dose of 400 mg / kg body weight, 200 mg / kg body weight and loperamid HCl there was no significant difference while at a dose of 600 mg / kg body weight had a significant difference so it can be concluded that the ethanol extract of the petai skin at a dose of 600 mg / kg BB has an antidiarrheal effect.

**Keywords** : *ethanol extract, petai peel, antidiarrheal.*